

# MOTIVASI MAHASISWA MENGAKSES SITUS PORNOGRAFI ONLINE STUDI KASUS MAHASISWA SEKITARAN PANAM PEKANBARU

**Oleh : Maulana Rasyidin**

*Email : Maulana.rashidin@gmail.com*

**Pembimbing : Dr. Hj. Rd. Siti Sofro Siddiq, M. Si**

*Email : sitisofrost@yahoo.com*

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi mahasiswa mengakses pornografi, dampak setelah menonton pornografi dan tindakan seksual mahasiswa setelah mengakses pornografi. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana informan yang di ambil berasal dari mahasiswa Universitas Riau dengan jurusan dan fakultas yang berbeda. Untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purpose sampling* dan teknik pengumpulan data dengan observasi dan interview. Motivasi mahasiswa mengakses situs pornografi *online* di *smartphone* karena dorongan rasa penasaran dan untuk mendapatkan khayalan seksual yang di inginkan. *Smartphone* dan internet memang tidak dapat di pisahkan, karena internet sebagai aplikasi pendukung yang sangat di butuhkan oleh masyarakat. Namun di zaman modern ini internet banyak di salah gunakan oleh masyarakat, seperti halnya penyebaran pornografi dalam bentuk informasi elektronik. Indonesia merupakan Negara yang tidak lepas dari persoalan pornografi, Indonesia berada pada urutan kedua dari 10 negara terbesar di dunia sebagai pengakses *cyberporn*. Hal ini sangat memotivasi mahasiswa untuk mengakses situs pornografi. Daru hasil observasi dan wawancara dapat di ketahui bahwa motivasi mahasiswa Universitas Riau mengakses situs pornografi adalah bahwa enam di antara tujuh informan karena merasa penasaran dan meniru apa yang mereka lihat.

**Kata Kunci :** Motivasi, Pornografi, Smartphone

**COLLEGE STUDENT MOTIVATION TO ACCESS ONLINE PORNOGRAPHY  
SITES ON SMARTPHONE  
(Case Study Of College Students Around Panam Pekanbaru)**

**By : Maulana Rasyidin**

*Email : Maulana.rashidin@gmail.com*

**Supervisor : Dr. Hj. Rd. Siti Sofro Siddiq, M. Si**

*Email : sitisofrost@yahoo.com*

*Department of Sociology*

*Faculty of Social and Political Sciences*

*Universitas Riau*

*Campus Bina Witya H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru*

*28293-Telp/Fax.0761-63277*

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the motivation of students accessing pornography, the impact after watching pornography and sexual acts of students after accessing pornography. The research method used in this research is descriptive qualitative, where the informants taken came from students of Riau University with different departments and faculties. To determine the informant researchers used purpose sampling techniques and data collection techniques by observation and interview. Student's motivation to access online pornography sites on smartphones because of the encouragement of curiosity and to get the desired sexual fantasies. Smartphones and the internet cannot be separated, because the internet is a supporting application that is needed by the community. But in this modern age the internet is widely used by the public, as well as the spread of pornography in the form of electronic information. Indonesia is a country that cannot be separated from the problem of pornography, Indonesia is ranked second out of the 10 largest countries in the world as accessors of cyberporn. This greatly motivates students to access pornographic sites. From the results of observations and interviews, it can be seen that the motivation of Riau University students to access pornography sites is that six out of seven informants are curious and imitate what they see.*

**Keywords :** *Motivation, Pornography, Smartphones*

## PENDAHULUAN

Di zaman yang maju dan serba modern seperti sekarang ini dengan tingkat globalisasi yang semakin tinggi, dan perkembangan zaman yang semakin maju dan tak terkendali di iringi teknologi yang semakin canggih mengikuti zaman, budaya luar semakin mudah masuk ke Indonesia terutama yang berhubungan dengan internet dan komunikasi. Di era digital ini internet semakin canggih, cepat, mudah dan tentunya menghemat waktu dalam hal mendapatkan informasi apapun di dunia ini, internet di zaman modern ini bersifat bebas dan aktual.

Definisi internet menurut Allan menjelaskan bahwa internet merupakan sekumpulan jaringan komputer yang saling terhubung satu sama lain secara fisik dan juga memiliki kemampuan untuk membaca dan menguraikan berbagai protokol komunikasi tertentu yang sering kita kenal dengan istilah *Internet Protocol (IP)* serta *Transmission Control Protocol (TCP)*. Protokol sendiri lebih lanjut di definisikan oleh Allan sebagai sebuah spesifikasi sederhana mengenai bagaimana dua atau lebih komputer dapat saling bertukar informasi (Allan, 2005). Internet bisa berdampak baik dan buruk tergantung individu yang menggunakannya, internet dalam bentuk baik misalnya memudahkan pelajar dalam membuat tugas-tugas sekolah yang di berikan oleh guru, membantu mencari informasi-informasi secara aktual dan terpercaya, namun dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan fenomena kekinian menonton film porno yang sudah menjadi trend sejak dulu tapi masih populer dan banyak di lakukan

Hal ini lah yang menjadikan remaja memiliki sifat penasaran dan keingintahuan yang tinggi terhadap

sesuatu apapun yang belum pernah di lakukannya, pada masa pubertas ini lah remaja mencari jati dirinya. Contoh keingintahuan remaja ialah untuk menonton film porno, baik karena individu yang ingin tahu maupaun faktor pengaruh kawan sepermainan, dari menonton film porno inilah terjadi penyimpangan serta patologi sosial/penyakit sosial, seperti : berpacaran di luar batas, dimana di dalam pacarannya melakukan hal-hal menyimpang seperti sex bebas, semua itu karena dampak besar dari pornografi.

Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) berdasarkan survey pengguna internet di Indonesia tahun 2016 mencapai 132,7 juta pada tahun 2016. Dan tahun 2017 pengguna internet mencapai 143,26 juta. Dengan adanya internet maka lahirlah suatu terobosan baru dari dunia pertelponan sebagai alat pendukung untuk memaksimalkan kerja dari internet tersebut.

**Tabel 1.1 Pengguna Smartphone di Indonesia**

No	Tahun	Jumlah Pengguna Smartphone
1	2016	69,4 Juta
2	2017	86,6 Juta
3	2018	103 Juta

Sumber : <http://id.techinasia.com>

Dengan Internet/smartphone masyarakat mampu menjelajah segala informasi yang ingin mereka lihat hanya dengan menggunakan aplikasi internet yang terdapat pada *smartphone* tersebut, ini merupakan salah satu dampak positif bagi masyarakat. Namun, di sisi lain secara tidak langsung dampak negatif tidak bisa kita hindari, baik dampak *smartphone* terhadap prestasi belajar, hubungan

antar sesama kerabat dan bahkan berdampak bagi kehidupan masyarakat bersangkutan. Dengan semakin canggihnya aplikasi yang di suguhkan ada sebagian kalangan yang menyalahgunakan telepon pintar ini. Sebagai contoh, dengan aplikasi internet yang lebih canggih pada *smartphone* ternyata memberikan ruang bagi penyebaran *pornografi*.

Interenet yang sering di gunakan untuk transaksi dagang, penyebaran ilmu pengetahuan, penyebaran berita, kini dapat pula di manfaatkan untuk menyebarkan pornografi dalam bentuk informasi elektronik yang berupa gambar, foto, kartun, gambar bergerak, *history sex*, dan bahkan film-film porno. Hal ini di karenakan akses pornografi yang mudah di temukan oleh semua kalangan baik dari usia anak-anak, remaja, bahkan dewasa. Pornografi memuat hal-hal yang secara seksual merujuk atau visual menggambarkan anatomi pria dan wanita, termasuk manual pendidikan seks dan erotis (Dewi 2015:57). Kemungkinan penyebaran bahan berorientasi seksual di mulai pada awal perkembangan internet dengan pertukaran seks informal melalui *email* (Dewi 2015:65).

**Tabel 1.2 martphone di Indonesia**

No	Tahun	Jumlah Pengguna <i>Smartphone</i>
1	2016	69,4 Juta
2	2017	86,6 Juta
3	2018	103 Juta

Sumber : <http://id.techinasia.com>

Dengan Internet/smartphone masyarakat mampu menjelajah segala informasi yang ingin mereka lihat hanya dengan menggunakan aplikasi internet yang terdapat pada *smartphone* tersebut, ini merupakan salah satu dampak positif bagi masyarakat. Namun, di sisi lain secara tidak

langsung dampak negatif tidak bisa kita hindari, baik dampak *smartphone* terhadap prestasi belajar, hubungan antar sesama kerabat dan bahkan berdampak bagi kehidupan masyarakat bersangkutan. Dengan semakin canggihnya aplikasi yang di suguhkan ada sebagian kalangan yang menyalahgunakan telepon pintar ini. Sebagai contoh, dengan aplikasi internet yang lebih canggih pada *smartphone* ternyata memberikan ruang bagi penyebaran *pornografi*.

Interenet yang sering di gunakan untuk transaksi dagang, penyebaran ilmu pengetahuan, penyebaran berita, kini dapat pula di manfaatkan untuk menyebarkan pornografi dalam bentuk informasi elektronik yang berupa gambar, foto, kartun, gambar bergerak, *history sex*, dan bahkan film-film porno. Hal ini di karenakan akses pornografi yang mudah di temukan oleh semua kalangan baik dari usia anak-anak, remaja, bahkan dewasa. Pornografi memuat hal-hal yang secara seksual merujuk atau visual menggambarkan anatomi pria dan wanita, termasuk manual pendidikan seks dan erotis (Dewi 2015:57). Kemungkinan penyebaran bahan berorientasi seksual di mulai pada awal perkembangan internet dengan pertukaran seks informal melalui *email* (Dewi 2015:65).

Ekspresi seksual banyak di dapatkan di internet, keterbukaan dan ketersediaan di seluruh dunia memberikan persembahan seksual dengan proporsi tertinggi akan citra erotis di internet (Dewi 2015:79).

Fenomena ini bisa terjadi karena kurangnya kontrol terhadap diri sendiri, jauhnya tempat tinggal dari orang tua, serta rasa penasaran dan ketergantungan dari apa yang mereka lihat, seperti *pornholics* yaitu seseorang tergantung pada situs porno untuk memberikan stimulasi dan kepuasan seksual.

Fenomena tersebut tentu menjadikan moral anak bangsa semakin menurun, mempengaruhi pola pikir dan sikap mereka. Karena pornografi tidak mengajarkan corak hubungan seksual yang bertanggung jawab sehingga apabila ini terus terjadi maka akan berpengaruh terhadap kehidupan pribadi mereka khususnya kehidupan seksual yang bersangkutan.

### **Rumusan masalah.**

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan permasalahan yang telah penulis temui di atas, maka penulis menemukan rumusan masalah yang akan di jadikan pedoman dalam melakukan penelitian ini.

1. Apa motivasi mahasiswa mengakses pornografi?
2. Apa dampak negatif mengakses situs pornografi?

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di kawasan Panam Pekanbaru khususnya mahasiswa Universitas Riau yakni beberapa mahasiswa dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Pengetahuan Alam dan Matematika, Fakultas Pertanian, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang di jadikan informan dalam penelitian ini. Lokasi ini di pilih sebagai lokasi penelitian yang sengaja di ambil. Di karenakan lokasi ini terdapat mahasiswa yang bisa di jadikan objek penelitian dan peneliti sangat memahami lokasi sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang di perlukan oleh peneliti.

### **Pemilihan Informan**

Untuk mengumpulkan data penelitian di tentukan beberapa informan, dalam penelitian ini peneliti menetapkan 7 (tujuh) orang informan. Informan ini berasal dari kalangan

mahasiswa Universitas Riau yang berasal dari Fakultas yang berbeda-beda, yakni : (1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, (2) Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam dan Matematika, (3) Fakultas Pertanian, (4) Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penentuan informan ini di lakukan secara *purposive sampling*.

*Purposive Sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek di dasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang di pandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah di ketahui sebelumnya (dalam Hadi 2004:91). Dimana peneliti melihat bahwa ke 7 (tujuh) orang informan ini memiliki kriteria-kriteria tertentu yang di anggap memiliki gejala-gejala seperti rumusan masalah yang di jelaskan oleh peneliti. Kriteria tersebut yaitu: (1) Laki-laki/perempuan (2) Mahasiswa di sekitaran panam, (3) Memiliki *smartphone*, (4) mengakses pornografi, (5) berbagi akses pornografi, (6) melihat pornografi baik dalam hal membaca atau menonton adegan pornografi, (7) ketergantungan terhadap pornografi, (8) menjadikan pornografi sebagai referensi untuk melakukan tindakan seksual (meniru).

### **Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif.

## **GAMBARAN UMUM**

### **Sejarah *smartphone***

Ponsel cerdas pertama di namakan *Simon*, di rancang oleh IBM pada tahun 1992 dan di pameran sebagai produk konsep tahun itu di Comdex, sebuah pameran komputer di Las Vegas Nevada. Ponsel cerdas tersebut di pasarkan ke publik pada tahun 1993 dan di jual oleh BeliSouth. Tidak hanya menjadi sebuah telepon

genggam, telepon cerdas tersebut juga memiliki kalender, buku telepon, jam dunia, tempat pencatat, surel, kemampuan mengirim dan menerima faks dan permainan. Ponsel cerdas (*smartphone*) adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer.

Ponsel cerdas kelas menengah biasanya menasar target pasar yang menasar target pasar yang menginginkan ponsel canggih namun dengan harga dan spesifikasi yang lebih rendah. Level ini cukup banyak peminatnya, khususnya di Indonesia, seperti : (1) Samsung, (2) Lenovo, (3) Oppo, (4) Asus, (5) Nokia.

Ponsel cerdas kelas bawah juga semakin banyak peminatnya di Indonesia, sebagian besar porsi untuk ponsel cerdas *entry level* ini dikuasai oleh android. Di Indonesia sendiri ponsel cerdas *entry level* ini sudah bisa di peroleh dari harga Rp.1.000.000-2.000.000 dan pilihannya semakin banyak dan spesifikasi tidak terlalu buruk.

### Media Online

Pengertian media *online* secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa di akses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Sedangkan pengertian media *online* secara khusus yaitu media yang menyajikan karya jurnalistik (berita artikel) secara *online*. Asep Syamsul mengartikan bahwa media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet. Sedangkan menurut Romli media *online* adalah media massa “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) yakni koran, tabloid, majalah, buku-buku dan media elektronik (*electronic media*) yakni radio, televisi, dan film atau video. Secara teknik atau “fisik”

media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Keunggulan media *online*, yaitu:

1. Pemuatan dan *editing* naskah bisa kapan saja dan dimana saja.
2. Kapasitas luas dan halaman web bisa menampung naskah sangat panjang
3. Cepat, begitu di *upload* langsung bisa di akses semua orang.
4. Jadwal terbit bisa kapan saja dan dimana saja.
5. Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
6. *Update*, pembaharuan informasi terus dan dapat di lakukan kapan saja.
7. Interaktif
8. Terhubung dengan sumber lain (*hyperlink*) yang berkaitan dengan informasi yang tersaji.
9. Terdokumentasi, informasi tersimpan di “bank” data (arsip) dan dapat di temukan melalui *link*, artikel terkait, dan fasilitas cari (*search*).
10. Aktual, berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.

### Internet

Asal usul internet berawal pada tahun 1960 dimana memanfaatkan teknologi militer dalam sistem komunikasi yang bertahan pada saat perang nuklir. Internet di perluas penggunaannya dengan memasukkan berbagai lingkungan yang komunikatif. Hal ini diawali dengan *Usenet*, dimana orang bisa mengirim informasi. Pada akhir tahun 1980, tumbuh pengakuan dari para akademisi. Internet memberikan lingkungan komunikasi yang sinkron, memberikan banyak kepentingan psikologis (dalam Dewi 2015:139). Internet sebagai bentuk media menjadi bagian optimis bentuk teknologi baru. Secara khusus penggemar internet melihat sebagai peluang di bidang pendidikan dengan menciptakan informasi di masyarakat.

Internet sebagai inspirasi baru adalah generasi digital bagaimana mendapatkan hasil maksimal teknologi.

### **Pornografi**

Pornografi di istilahkan dengan tindakan pelacur. Pornografi berasal dari kata Yunani "*pourne*" yang artinya "wanita jalang" dan "*graphos*" yang artinya "gambar atau tulisan". Pornografi lebih mengarah pada feminisme dan gender. Kata pornografi biasanya merendahkan, cenderung kontras dengan etorika yang mengandung tingkat kesenian atau selera dalam menggambarkan seks dan ketelanjangan. Rasa adalah faktor yang memperkenalkan unsur subjektivitas dalam proses seperti seksual. Pornografi memuat hal-hal yang secara seksual merujuk atau visual menggambarkan anatomi pria dan wanita, termasuk manual pendidikan seks dan adegan erotis. Seks dan pornografi adalah sumber dari segala isu-isu teoritis yang terlibat dalam psikologi media (dalam Dewi 2015:57).

Undang-undang nomor 44 tahun 2008 tentang pornografi, pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi atau pertunjukkan di muka umum yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pornografi adalah penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan nafsu birahi, bahan bacaan yang dengan sengaja dan semata-mata di rancang untuk membangkitkan nafsu birahi. Pornografi adalah efek yang sebenarnya dari berbagai jenis materi. Definisi

pornografi menggunakan efek sebagai kunci untuk membangkitkan gairah seksual penonton. Pornografi di anggap sebagai fenomena modern yang melupakan tradisi.

Asal-usul pornografi muncul pada abad ke 18, dimana pornografi modern muncul dalam tulisan karya Marquis De Sade yang menjelajahi logika pornografi, penghancuran tubuh, kesenangan dan keinginan. Marquis De Sade adalah tokoh yang luar biasa hidup dalam fantasi dan pembunuhan. Tulisan porno berkembang menjadi industri multimedia kolosal, menunjukkan seni tidak ada hubungannya dengan hal tersebut. Marqus De Sade melihat pornografi sebagai sastra media fungsional. Secara eksplisit, sastra seksual hanya di produksi dengan tujuan gairah seksual.

Kemudian menginjak abad ke 20 mulai ada perkembangan pada industri media pornografi, saat munculnya film seksual di buat. Saat itu telanjang dengan warna hitam putih terlihat dan seksual ringan yang bebas di pantai. Industri pornografi semakin menguntungkan dan menjadi bisnis dengan produk nasional dengan bruto lebih tinggi. Sepanjang abad 20 terjadi perdebatan tentang legalisasi pornografi. Efek buruk pornografi nampaknya terbatas pada sebuah minoritas kecil pengguna, sehingga membatasi ketersediannya akan mengekang kebebasan mayoritas pengguna. Mengingat bahwa produksi dan distribusi pornografi berkembang pesat. Pornografi di anggap sebagai teks media lain, dimana penonton memberikan penilaian materi pornografi sebagai rangsangan terbuka (dalam Dewi 2015:59).

Pornografi lazim di internet, gambar-gambar porno tersedia di jutaan situs *web* dan melalui ratusan ribu sumber internet. Manusia bisa

mengakses pornografi secara di sengaja dan tidak di sengaja. Penyebaran bahan beorientasi seksual di mulai pada awal perkembangan *internet* dengan pertukaran teks informal melalui *email*. Distributor pornografi mungkin mengirimkan *spam e-mail* dengan konten pornografi atau mengundang penerima untuk mengakses pornografi. Seks di internet merupakan ringkasan yang baik, yang buruk, yang jelek, dan yang indah. Dengan demikian orang berlaku efektif dan relatif terhadap seks dalam kehidupan nyata, dengan buruk dan jelek sering menjadi titik fokus utama bagi banyak orang. Seksualitas terkait erat dengan internet, website dan jejaring sosial media dalam pikiran professional dan masyarakat umum seharusnya tidak mengejutkan, karena seksualitas terkait dengan setiap disiplin dalam beberapa cara menjadikannya salah satu hal yang interdisipliner. Peran yang di mainkan seksualitas secara *online* di semua kehidupan berpotensi mempengaruhi individu dan masyarakat dengan cara yang mendalam, baik positif maupun negatif. Bahkan, secara reflektif internet berefek seksualitas pada penggunaannya dan masyarakat global yang sebagian besar berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku seksual.

Pornografi memiliki potensi untuk menyebabkan kerusakan otak melebihi narkoba. Jika narkoba dapat merusak tiga bagian dalam otak, pornografi dapat merusak lima bagian otak. *Pre frontal cortex* (PFC) adalah bagian otak yang paling rusak yang membuat seseorang sulit dalam membuat perencanaan, mengendalikan hawa nafsu dan emosi, serta mengambil keputusan dan berbagai peran eksekutif otak sebagai pengendali impuls-impuls. Pecandu pornografi akan memiliki gairah seks yang tidak terkendali sehingga menimbulkan perilaku seks

yang menyimpang dan buruk, selain itu pornografi juga merusak keseimbangan hormon dalam tubuh. Hormon-hormon tersebut adalah dopamine, neoropiniphrin, serotonin dan oksitosin (dalam Paisol Burlian 2016:229-230).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Motivasi Mahasiswa Mengakses Pornografi

Motivasi merupakan sebuah proses psikologis melalui keinginan yang belum terpuaskan yang diarahkan ke pencapaian tujuan. Motivasi merupakan hasrat di dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan untuk mencapai tujuan. Motivasi juga merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai kepuasan dirinya (Handoko 1985 dalam T, Nuraini 2013:104).

#### Informan A

*“Awalnya aku coba-coba aja bang, karena memang penasaran, tapi setelah lihat aku jadi ngerasa ada hasrat untuk lihat terus-menerus karena udah merasakan sensasi yang di dapet dari nonton film porno”* (Wawancara 12 nov 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa motif awal Ilham karena rasa penasaran yang besar, lama kelamaan menjadi kebiasaan untuk mendapatkan sensasi dari menonton film porno.

#### Informan B

*“Motif awalnya ya penasaran, karena teman waktu jaman SMP punya banyak film porno di hp nya, jadinya ya aku penasaran pengen lihat videonya. Dari situ awal mulanya”* (Wawancara 12 nov 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa motif awal Davin mengakses pornografi

adalah rasa penasaran. Dikarenakan teman nya mempunyai banyak film pornografi, sehingga itu menjadikan rasa penasaran Davin semakin memuncak.

#### **Informan C**

*“Dasarnya aku mengakses history seks memang berawal dari rasa penasaran yang menggebu-gebu, temen juga bilang katanya ada sensasi yang berbeda dan ternyata memang aku rasakan”* (Wawancara 12 nov 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Sari mengakses *history sex* dikarenakan adanya rasa penasaran. Sari juga mengatakan bahwa teman nya lah yang memberitahu kepadanya bahwa membaca *history sex* memberikan sensasi yang berbeda, dan memang benar Sari merasakan hal tersebut.

#### **Informan D**

*“Aku juga awalnya sih karena penasaran, terus juga karena ngeliat web masuk dari link situs porno di Twitter. Jadi yaudahlah, rasa penasaran semakin memuncak. Akhirnya aku coba akses dan lihat”* (Wawancara 12 nov 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa motif Delima mengakses pornografi (film porno) berawal dari rasa penasaran. Dan didorong oleh ketersediaan link di sosial media (Twitter) sehingga menimbulkan rasa penasaran yang memuncak yang pada akhirnya memutuskan Delima untuk mencoba mengakses dan melihat film porno tersebut.

#### **Informan E**

*“Motif aku sih awalnya karena bosan, aku hoby nya nonton film, apalagi kalau dikosan, kan gak ada tv, jadi nontonnya pakai laptop. Entah kenapa pas hari itu aku memang ngerasa bosan*

*dengan film-film yang ada di laptop, pengen sesuatu yang beda, di situlah pertama kali aku nonton film porno streaming online di smartphone bang”* (Wawancara 12 nov 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa motif awal Bayu mengakses pornografi dikarenakan adanya rasa bosan terhadap film yang ada di laptopnya dan akhirnya Bayu memutuskan untuk mencoba melihat film porno, sekaligus meminta film tersebut kepada temannya, dan pada akhirnya sampai sekarang Bayu menyukainya.

#### **Informan F**

*“semua berawal karena paksaan dan ajakan dari teman-teman di warnet untuk nonton porno bareng-bareng, awal nya menolak karena desakan terus-menerus jadi penasaran dan akhirnya pun ikut nonton,sekarang jadi referensi pas bareng sama pacar hahaha”* (wawancara 12 nov 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa motif awal Erik mengakses pornografi dikarenakan adanya ajakan dari teman-teman main nya di warnet, penasaran dan akhirnya nonton juga sekarang dari tontonannya Erik coba aplikasikan dalam hubungan percintaannya.

#### **Informan G**

*“Awalnya karena sering browsing di internet tentang apapun gak sengaja kebuka lah situs porno google dulu kan buka lain muncul juga yang lain bg haha, penasaran terus aku buka deh karena kan dulu mudah gak seperti sekarang ada pemblokiran dan harus pakai vpn, sekarang malah sering nonton bareng pacar wkwk”* (wawancara 12 nov 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa motif Naufal mengakses pornografi di awali

karena seringnya browsing internet di *smartphone*, dan tidak sengaja terbuka situs pornografi karena rasa penasaran naufal kemudian mengakses situs pornografi, dan sekarang malah sering nonton bareng pacar.

### **Dampak Pornografi**

Secara psikologi dampak pornografi yang pertama adalah kecanduan, karena efek dari konten pornografi tersebut memiliki residu yang akan tertinggal di otak (memori) meskipun kita tidak sedang menontonnya sehingga membuat pikiran kita selalu terbayang akan adegan yang ada di film dan ingin mengulangi terus untuk menontonnya. Jika hal ini dilakukan secara terus menerus maka akan menimbulkan keinginan untuk memenuhi hasrat seksual dan akhirnya melakukan tindakan yang tidak bisa di pertanggungjawabkan serta tidak sesuai dengan norma yang ada.

Seperti halnya narkoba, kecanduan pornografi juga mengakibatkan kerusakan otak yang cukup serius. Kerusakan otak tersebut sama dengan kerusakan otak pada orang yang mengalami kecelakaan mobil dengan kecepatan sangat tinggi. Kerusakan otak yang di serang oleh pornografi adalah *Pre Frontal Korteks* (PFC), bagi manusia bagian otak ini merupakan salah satu bagian yang paling penting karena bagian otak ini hanya di memiliki oleh manusia sehingga manusia memiliki etika bila di dibandingkan dengan binatang. Bagian otak ini berfungsi untuk menata emosi, memusatkan konsentrasi, memahami dan membedakan benar dan salah, mengendalikan diri, berfikir kritis, berfikir dan berencana masa depan, membentuk kepribadian, dan berperilaku sosial. (Komnas Ham, 2014).

### **Dampak Dalam Pola Pikir Dan Psikologi**

#### **Informan A**

*“yang aku sendiri rasakan ya bang, setelah menonton itu adanya rasa penyesalan yang dalam tapi itu sebentar saja, besoknya pasti mau lagi, karena sudah kecanduan jadi sudah menjadi kebiasaan, kalau lihat wanita yang sedikit menonjolkan lekuk tubuh langsung lah jorok pikiran aku bang hahaha”* (wawancara 10 nov 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa Ilham memiliki rasa penyesalan setelah menonton pornografi yang merupakan dampak psikologi dari menonton pornografi, kemudian pola pikirnya melihat wanita yang memperlihatkan lekuk tubuhnya langsung berpikiran jorok.

#### **Informan B**

*“setelah aku nonton pornografi yang aku rasakan selama ini kurang nya konsentrasi dalam belajar bawaannya malas aja pengen baring aja, kalau mau ujian aku kurangi-kurangi sedikit menonton biar sedikit terbuka pikiran aku untuk belajar dan tidak malas, waktu menghafal pun jadi kurang nangkap mungkin karena keseringan menonton mungkin ya bang wkwk, bawaannya gelisah aja* (wawancara 10 nov 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa Davin merasakan rasa malas ketika belajar dan kurang nangkap dalam menghafal pelajaran karena keseringan menonton pornografi, serta bawaannya gelisah juga karena faktor seringnya menonton pornografi.

#### **Informan C**

*“sejak sering nya melihat pornografi saya lebih sering menyendiri dan tidak mau bergaul, jarang keluar rumah juga, paling tidak bisa lepas dari smartphone ke mana-mana bawa*

*handphone, sampai-sampai ke kamar mandi sambil BAB pun main handphone, lebih baik ketinggalan dompet daripada ketinggalan smartphone bang wkwk, saya selalu mikir kenapa saya jadi super duper pemalas sekarang ini. (wawancara 10 nov 2019)*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa sari sudah terpapar dampak dari pornografi yaitu lebih suka menyendiri dan tidak mau bergaul malas-malasan di rumah sehingga jarang keluar rumah kecuali ada perlunya sahaja, tidak bisa lepas dari smartphone juga dampak terhadap pola pikirnya.

#### **Informan D**

*“sejak saya sering menonton porno dari SMA yang saya rasakan itu mudah marah, sensinya tinggi walaupun masalah sepele, mungkin kalau cek ke dokter mungkin kena darah tinggi saya bang hahaha, saya pun mudah lupa orangnya kek orang pikun padahal masih 21 tahun kecuali sudah lansia iyalah pikun, setelah nonton ada rasa penyesalannya tapi nantik ulangi lagi apalagi saya cewek kan bang pengen nya sih berhenti tapi gak bisa” (wawancara 12 nov 2019).*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa Delima merasakan dirinya mudah marah tingkat emosional nya tinggi walaupun karena masalah sepele, juga mudah lupa yang merupakan dampak psikologis dan pola pikir karena terpapar pornografi.

#### **Informan E**

*“pertama saya melihat pornografi dampak nya belum terasa, tapi mulai kesini saya jadi sulit berpikir kritis otak jadi buntu kalau pas diskusi di kelas saya tidak bisa menyampaikan penjelasan dengan lugas dan cepat, otak ni lambat dalam berpikir untuk*

*menyampaikan sesuatu, tujuan utama saya pacaran ialah untuk mendapatkan kepuasan seksual semata, tidak ada rasa cinta yang positif, emang di otak saya ini cuman seks saja bang” (wawancara 12 nov 2019).*

Berdasarkan wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa Bayu merasakan dirinya mengalami kesulitan dalam berpikir dengan lugas dan cepat ketika diskusi dalam perkuliahan, otak lambat dalam mencerna sesuatu, dalam urusan pasangan Bayu selalu berpikir bahwa pacaran ialah tempatnya menyalurkan hasrat seksual nya berarti memandangi wanita hanya sebagai pelampiasan birahi.

#### **Informan F**

*“sejak saya mengakses pornografi SMA dulu yang saya sekarang saya rasakan tu keinginan untuk selalu mengakses situs pornografi, saya jadi pornoholic, kalau lagi pengen nonton ya harus nonton sulit untuk menunda kepuasan, pikiran saya selalu jorok kalau chatting WA saya cewek pasti ujung-ujungnya selalu mengarah pada hal-hal negatif kadang ada yang ilfeel bang hahaha entah kenapa ya mungkin karna kebanyakan nonton” (wawancara 12 nov 2019).*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa Erik merasakan dampak pornografi pada psikologi dia yang selalu berkeinginan untuk mengakses pornografi yang berarti sudah mengalami kecanduan yang berlebihan, pikirannya yang selalu jorok dan negatif kepada lawan jenisnya juga dampak negatif terhadap pola pikirnya.

#### **Informan G**

*“yang saya rasakan selama saya bertahun-tahun menonton pornografi, saya jadi semakin sering berhubungan sama pacar saya, pokoknya kalau ketemu sama pacar pasti ngelakuin hal*

*negatif jadi hubungan kami tidak sehat karena selalu melakukan hubungan layaknya yang saya tonton, sikap saya yang sulit mengendalikan diri untuk mencoba dan meniru apa yang saya tonton dan melakukan tindakan seksual yang mana saya tau bahayanya”* (Wawancara 12 nov 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Naufal kesulitan untuk menahan dan mengendalikan diri untuk meniru apa yang ia tonton dan melakukannya dengan pasangannya, pikirannya selalu mengarah ke hal-hal negatif jika sudah bertemu dengan pasangannya. Naufal sudah mengalami dampak dari tontonannya baik secara psikologi maupun pola berpikirnya.

### **Dampak Dalam Pergaulan**

#### **Informan A**

*“punya. Aku sih nggak pilih-pilih teman. Tapi kalau mau cerita-cerita tentang pornografi enaknyanya memang sama teman ku yang mengerti. Respon aku kalau ada yang ngebahas tentang pornografi ya langsung nyambung-nyambung aja, berasa udah paham aja. Hehe. Perkumpulan tertentu ada aja kayak ngumpul-ngumpul biasalah, kami suka nonton film barengan dikos. Hubungan dengan teman yang mengakses pornografi cukup dekat, kayak udah jadi keluarga”* (wawancara 10 nov 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Ilham memiliki teman yang juga mengakses pornografi. Namun dalam hal pergaulan Ilham tidak pernah memilih siapa yang berhak berteman dengannya. Ketika ada beberapa teman yang membahas pornografi reaksi Ilham adalah menanggapi dan merasa bahwa dirinya sudah faham dengan pornografi. Ilham

mengakui bahwa dirinya sering melihat film porno bersama dengan teman-teman kos, dan hubungan pertemanan mereka diakui olehnya sudah seperti keluarga.

#### **Informan B**

*“punya, teman ku banyak. Yang nggak ngakses juga banyak, akunya nggak pernah pilih-pilih teman. Kalau ada yang bahas tentang pornografi diluar teman-teman dekatku ya aku pura-pura gak tau aja. Kadang-kadang suka ikutan ngumpul bareng teman dikosan, sambil nonton juga tapi kalau memang lagi gak sibuk atau lagi jenuh sama tugas kuliah. Hubungan kami sangat dekat, udah kayak teman lama”* (wawancara 10 nov 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Davin mempunyai teman yang juga mengakses pornografi. Davin juga tidak memilih dalam berteman, reaksi Davin jika ada pembahasan tentang pornografi yaitu dengan pura-pura tidak tahu Davin mengatakan jika dirinya tidak sibuk dan merasa jenuh dengan tugas perkuliahan, Davin selalu ikut berkumpul bersama teman kosnya dan melihat film porno bersamaan. Hubungan pertemanan mereka memang sudah sangat dekat.

#### **Informan C**

*“ada, aku nggak pemilih teman, yang mau berteman ya oke nggak juga nggak apa-apa. Responnya kalau ada yang tiba-tiba bahas pornografi kadang-kadang juga ikutan dengerin mereka, malahan kadang aku ngasih info juga. kumpul-kumpul sih sering, bahas-bahas tentang pornografi bareng A, B, D, dan G. Hubungan peretemanan kami sangat dekat, udah kayak saudara gitu. Berasa nyaman aja kalau sama mereka”* (wawancara 10 nov 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Sari mempunyai teman pengakses pornografi. Dalam hal berteman Sari juga tidak memilih. Respon Sari terhadap pembahasan pornografi yaitu ikut mendengarkan dan memberikan informasi pornografi juga Sari mengakui bahwa mereka sering melihat film porno secara bersamaan dan hubungan pertemanan mereka diakui olehnya sudah sangat dekat.

#### **Informan D**

*“punya, teman ku banyak. Itu jadi bukti kalau aku gak pernah pilih-pilih teman. Kalau ada yang bahas tentang porno-pornoan sih kadang-kadang aku suka ketawa sendiri dengerin apa yang mereka bicarain. Kalau ngumpul-ngumpul dengan teman-teman yang pikirannya keporno-porno ada dan sering, tapi dulu banget pas masih satu kosan sekarang aku udah pindah jadi ya jarang ngumpul lagi dengan A, B, C dan G. Hubungan pertemanan kami juga lumayan dekatlah”* (wawancara 12 nov 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Delima mempunyai teman yang hobynya sama dengan dirinya yaitu mengakses pornografi dan dia tidak memilih dalam berteman. Respon ketika ada yang membahas pornografi seperti ketawa dan mendengarkan apa yang temannya ceritakan. Delima mengatakan bahwa berkumpul dengan teman-teman yang memiliki pemikiran porno sering dilakukan dan itu terjadi ketika Delima masih tinggal dikos yang sama dengan teman-temannya. Delima mengatakan bahwa hubungan pertemanan mereka cukup dekat.

#### **Informan E**

*“punya iya, teman dekat aku itu contohnya. Tapi kalau bicara soal pilih memilih, aku gak pernah pilih-pilih teman selagi orangnya asik, aku juga*

*punya kok teman tukang parkir. Responnya sih biasa aja kalau teman lain yang cerita, tapi kalau bahasnya dengan si cewek ini bawaannya ketawa mulu, kadang terheran-heran juga kalau dia cerita.. kan dia cewek, heran aja dia i tau banyak daripada aku. Perkumpulan tertentu nggak ada dan hubungan pertemanan kami sangat dekat”* (wawancara 12 nov 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Bayu juga mempunyai teman cewek yang mengakses pornografi dan Bayu tidak memilih teman yang satu dan lainnya. Respon yang dilakukan Bayu biasa-biasa saja jika yang membahas pornografi adalah temannya yang lain. Perkumpulan tertentu tidak pernah dilakukan oleh Bayu dan pertemanannya dengan salah satu teman ceweknya sangat dekat.

#### **Informan F**

*“nggak ada, tapi kalau berteman aku nggak pilih-pilih. Responnya pura-pura nggak tau aja, hehe. Nggak ada perkumpulan tertentu, karena emang nggak punya teman yang juga akses”* (wawancara 12 nov 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Erik tidak mempunyai teman pengakses pornografi dan dirinya juga tidak pernah memilih-milih teman. Erik tidak pernah mengikuti perkumpulan tertentu dalam hal pornografi.

#### **Informan G**

*“Ada, aku ini orangnya gampang bergaul. Siapa aja asalkan, baik pasti aku jadikan temen, aku juga mudah akrab orangnya. Responnya sih berapa kayak gregetan gitu, rasanya pengen ngasih tau hal ini hal itu, tapi ya aku malas aja ntar mereka berpikiran jelek sama aku. Ngumpul bareng lumayan sering lah dengan teman-teman kos, kadang iseng-iseng nonton bareng.*

*Hubungan kami bisa dibilang lumayan dekat” (wawancara 12 nov 2019).*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Naufal mempunyai teman yang mengakses pornografi merupakan sosok lelaki yang suka bergaul, sehingga tidak membuatnya memilih-milih teman. Respon ketika ada pembahasan pornografi Naufal mengakui ingin memberikan informasi kepada mereka umum dirinya takut jika temannya berpikiran buruk terhadap Naufal. Dalam hal kumpul bersama, Naufal mengakui bahwa dirinya dan teman-teman kos sering melihat film porno bersamaan dan hubungan pertemanan mereka diakui oleh Naufal cukup dekat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penulis dapat menarik beberapa kesimpulan mengenai Motivasi Mahasiswa Mengakses Situs Pornografi Online Di Smartphone (studi kasus akses pornografi online mahasiswa sekitaran di panam pekanbaru) sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 7 (ketujuh) informan, dapat di simpulkan bahwa motivasi mahasiswa mengakses pornografi adalah karena adanya rasa penasaran yang tinggi. Enam dari tujuh responden mengatakan motif awal mengakses pornografi karena adanya rasa penasaran.
2. Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa dampak pornografi di smartphone adalah mudahnya mengakses pornografi melalui aplikasi internet yang terdapat di *smartphone*. Baik itu film pornografi maupun situs pornografi bisa di akses dengan mudah.

3. Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa tujuh orang informan mengakui bahwasannya pornografi sebagai salah satu pembelajaran (*education*).

4. Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa ketujuh orang informan mengakui bahwa dengan mengakses dan melihat pornografi memberikan rasa fun dan rasa fantasi yang tinggi.

5. Jika di lihat dari segi keagamaan, hampir seluruh informan mengakui bahwa mereka lalai dalam melakukan kewajiban mereka sebagai seorang muslim.

6. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis temukan di lapangan dapat di simpulkan bahwa motivasi mahasiswa mengakses pornografi dia antaranya adalah lebih berfantasi ke arah pornografi sehingga menimbulkan hasrat untuk melakukan apa yang ada di fantasi mereka atau meniru apa yang mereka lihat.

### **Saran**

1. Pihak Universitas lebih memberikan pengarahan kepada mahasiswa agar terhindar dari pengaruh buruk pornografi.
2. Pihak pemerintah juga di harapkan memberikan solusi terbaik untuk mencegah atau mempersulit seseorang untuk mengakses pornografi.
3. Di harapkan kepada para mahasiswa agar lebih memanfaatkan intensitas waktu untuk hal-hal yang lebih bermanfaat dan lebih meningkatkan ibadah agar terhindar dari niat dan kesempatan untuk melakukan pengintaian terhadap pornografi yang di khawatirkan suatu saat menjadi ketergantungan akan pornografi.

4. Di harapkan kepada para cyberporn untuk lebih mengontrol diri terhadap pornografi agar tidak merusak daya pikir sejak dini, terutama bagi kalangan mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi VI. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kedua. Jakarta: Kencana
- Burlian, Paisol. 2016. *Patologi Sosial*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dewi, Chrisyanti Irra. 2015. *Pengantar Psikologi Media*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Effendi Uchjana Onong, 2000. *Ilmu, dan filsafat komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Fauzi, Akhmad. 2008. *Pengantar Teknologi Informasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Gulo, Doli. 1982. *Kamus Psikologi*, Bandung: Toris
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Jilid 1. Yogyakarta: Andy
- Horton, Paul B. 1996. *Sosiologi Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Horton, Paul B. 1996. *Sosiologi Jilid II*. Jakarta: Erlangga
- Julia, Suryakusuma. 2012 *Agama, seks dan kekuasaan*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju

Kartono, Kartini. 2014. *Patologi Sosial*. Edisi Pertama, Jakarta: Rajawali Pers

Maryati Kun dan Suryawati Juju. 2001. *Sosiologi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama

Marzuki. 2002. *Metode Riset*. Yogyakarta: PT. Prasetia Widya

Riduwan. 2009. *Pengantar Statistika Sosial*. Edisi Kedua. Bandung: Alfabeta

Santoso Topo dan Achjani Eva. 2012. *Kriminologi*. Edisi 1-12. Jakarta: Rajawali Pers

### Skripsi

Arsita, Desi. *Potret Kehidupan Lesbian di Kota pekanbaru*. 2015

Putra, Adi. *Perilaku Seksual pranikah di Kalangan Remaja di Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi*, 2015

Ayunita, Sri. *Perilaku Seksual Mahasiswa Kos di Lingkungan Universitas Riau Kelurahan Simpang Baru Panam Pekanbaru*, 2015

Febry, Kosdanita. *Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Aktifitas Kehidupan Mahasiswa Universitas Riau*, 2016

### Website

<http://id.wikipedia.org/wiki/PonselCerdas>

<http://id.wikipedia.org/wiki/MediaOnline>

<http://id.sextracker.com>

Uzone.id

Sardjito.co.id

Tempo.co

Creative Digital Education.co.id